

PENGARUH KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAAN KARYAWAN PADA PT THAMRIN BROTHERS PALEMBANG.

Sindang Sari¹

¹Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Abdi Nusa Palembang
Sindang1110@gmail.com

ABSTRACT

The research objective was to determine the effect of occupational health and work environment on job satisfaction both jointly and partially at PT Thamrin Brothers Palembang. The type of research used is associative research. The research aimed to find out the relationship between variables, namely the variables of occupational health and work environment towards employee satisfaction of the company PT Thamrin Brothers Palembang. The design used in this study is correlational design. The population of this study were all 112 employees of PT Thamrin Brothers Palembang. Sampling technique is a sampling technique in this study that is by probability sampling technique with the sampling technique using simple random sampling. The first sample was tested using the Instrument Test (questionnaire) in the form of validity test and reliability test. The analysis model used in this study is multiple linear regression analysis. Through multiple linear regression calculations. The constant coefficient (α) is 1.599, the coefficient for occupational health safety variable (X_1) is 0.325, and the work environment variable (X_2) is 0.887. The value of F count (19,817) > Ftable (3,10), with the level of sig.F 0,000 < 0,05 (significant). This means there is an influence of occupational health safety and work environment on employee satisfaction at PT. Thamrin Brothers Palembang. Tcount (2,333) > t table (1,988), with a level of sig.t 0,006 < 0,05 (significant). This means that there is the influence of occupational health safety on employee satisfaction at PT. Thamrin Brothers Palembang. Tcount (5,115) > t table (1,988), with the level of sig.t 0,000 < 0,05 (significant). This means that there is the influence of the work environment on employee satisfaction at PT. Thamrin Brothers Palembang. the value of Adjusted R Square (coefficient of determination) is 0.819, meaning that the variables of occupational health and work environment are able to contribute to employee satisfaction by 81.9%. While the remaining 18.1% is explained by other variables.

Keywords: Occupational health, work environment and employee satisfaction.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja baik secara bersama-sama maupun parsial pada PT Thamrin Brothers Palembang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Populasi penelitian ini seluruh karyawan PT Thamrin Brothers Palembang yang berjumlah 112 oran. Sampel pertama diuji dengan menggunakan Uji Instrument (kuisisioner) berupa uji validitas dan uji reabilitas. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Melalui perhitungan regresi linier berganda, Koefisien konstanta (α) sebesar 1,599, koefisien untuk variabel keselamatan kesehatan kerja (X_1) sebesar 0,325, dan variabel lingkungan kerja (X_2) sebesar 0,887. Nilai F_{hitung} (19,817) > F_{tabel} (3,10), dengan tingkat sig.F 0,000 < 0,05 (signifikan). Ini berarti ada pengaruh keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang. Nilai thitung (2,334) > ttabel (1,988), dengan tingkat sig.t 0,006 < 0,05 (signifikan). Artinya ada pengaruh keselamatan kesehatan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang. Nilai thitung (5,115) > ttabel (1,988), dengan tingkat sig.t 0,000 < 0,05 (signifikan). Artinya ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang. nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,819, artinya variabel keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja mampu berkontribusi terhadap kepuasan karyawan sebesar 81,9%. Sedangkan sisanya sebesar 18,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Kata Kunci : Kesehatan kerja, lingkungan kerja dan kepuasan karyawan.



Pendahuluan

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja berhubungan erat dengan sikap dari karyawan terhadap pekerjaannya sendiri, situasi kerja, kerjasama antara pimpinan dengan sesama karyawan (Tiffin dalam Edy 2016: 76).

Menurut Slamet dalam Suparno Eko Widodo (2015:240) Keselamatan kesehatan kerja dapat diartikan sebagai keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan selama bekerja.

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang diembannya. Lingkungan kerja merupakan suatu keinginan karyawan terhadap pekerjaannya akan gaji yang cukup, keamanan pekerjaan, kesempatan untuk maju, pimpinan yang bijaksana, rekan kerja yang kompak dan lingkungan kerja yang nyaman, aman akan membuat karyawan juga ikut merasa nyaman dalam bekerja sehingga tugas yang dilakukan oleh para karyawan dapat berjalan dengan baik. PT. Thamrin Brother merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang sektor otomotif dan properti yang berpusat JL. Letkol Iskandar No. 192, Ilir Barat I Palembang.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang.”

Tinjauan Pustaka


Kepuasan Keja

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2009: 202) kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan, dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan.

Menurut Robbins dalam Wibowo (2016:415) kepuasan kerja adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerja dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima.

Indikator - Indikator kepuasan kerja

Menurut Sutrisno (2013:77), indikator – indikator kepuasan kerja yaitu :

- 
- 1) Faktor psikologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan karyawan, yang meliputi minat, ketentraman dalam kerja, sikap terhadap kerja, bakat, dan keterampilan.
 - 2) Faktor sosial, merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial antar karyawan maupun karyawan dengan atasan.
 - 3) Faktor fisik, merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik karyawan, meliputi jenis pekerjaan, pengaturan waktu dan waktu istirahat, perlengkapan kerja, keadaan ruangan, suhu, penerangan, pertukaran udara, kondisi kesehatan karyawan, umur dan sebagainya.
 - 4) Faktor finansial, merupakan faktor yang berhubungan dengan jaminan serta kesejahteraan karyawan, yang meliputi sistem dan besarnya gaji, jaminan sosial, macam-macam tunjangan, fasilitas yang diberikan, promosi, dan sebagainya.

Keselamatan Kesehatan Kerja

Menurut Kasmir (2016:266) keselamatan kesehatan kerja merupakan aktivitas perlindungan karyawan secara menyeluruh. Artinya perusahaan berusaha untuk menjaga jangan sampai karyawan mendapat suatu kecelakaan pada saat menjalankan aktivitasnya.

Menurut Dr.Kasmir (2016:266) keselamatan kesehatan kerja adalah upaya untuk menjaga agar karyawan tetap sehat selama bekerja. Artinya jangan sampai kondisi lingkungan kerja akan membuat karyawan tidak sehat atau sakit.

Menurut Bangun Wilson (2012:377) adalah perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaan.

Indikator keselamatan kesehatan kerja

Indikator keselamatan kesehatan kerja menurut Mangkunegara (2010:170) adalah:

- a. Keadaan tempat lingkungan kerja, yang meliputi:
 - 1) Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang kurang diperhitungkan keamanannya
 - 2) Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak
 - 3) Pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya
- b. Pemakaian peralatan kerja, meliputi:
 - 1) Pengamanan peralatan kerja yang sudah tidak layak dan rusak
 - 2) Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengamanan yang baik pengaturan penerangan'



Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2011 : 2) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengetahuan kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorang maupun sebagai kelompok.

Menurut Nitisemito (dalam Danang Sunyoto 2015:38) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan.

Menurut Danang Sunyoto (2015:44-47) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalkan kebersihan, music, penerangan dan lain-lain.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Kerja

Menurut Danang Sunyoto (2015:44-47) faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja terdiri atas :

- 1) Hubungan Karyawan
- 2) Tingkat Kebisingan Lingkungan Kerja
- 3) Peraturan Kerja
- 4) Penerangan
- 5) Sirkulasi Udara
- 6) Keamanan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Metode penelitian ini melalui uji data, yang terdiri dari uji normalitas data, uji linearitas data. Uji model terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda mengetahui koefisien-koefisien serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Uji ini juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja secara parsial pada PT Thamrin Brothers Palembang. Untuk menentukan persamaan regresi berganda yaitu melalui rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = kepuasan karyawan
 a = bilangan kostanta
 X₁ = keselamatan kesehatan kerja
 X₂ = lingkungan kerja
 b₁b₂ = koefisien regresi variabel X₁ dan X₂
 e = error term

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Thamrin Brothers Palembang yang berjumlah 112 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dengan menentukan ukuran sampel menggunakan taraf kesalahan 5% yang berarti sampelnya adalah 88 orang. Penarikan sampel dilakukan pada bulan Mei 2019.

Hasil Penelitian

Proses Pengujian

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, menggunakan SPSS 22.0 For Windows dengan hasil *output* sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,599	0,506	
	X ₁	0,325	0,268	0,289
	X ₂	0,887	0,173	0,726

Sumber : Berdasarkan Perhitungan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh koefisien konstanta (α) sebesar 1,599, koefisien untuk variabel keselamatan kesehatan kerja (X₁) sebesar 0,325, dan variabel lingkungan kerja (X₂) sebesar 0,887. Melalui hasil analisis regresi linier berganda terlihat nilai koefisien tersebut dapat dibentuk suatu persamaan regresi sebagai berikut :

Menentukan F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% = 0,05 dengan tingkat kebebasan (df) $v_1 = k-1 = 3-1 = 2$, dan $v_2 = n-k = 88-3 = 85$ (df yang sama seperti pada Tabel 2. Jadi nilai $F_{\text{tabel}} = 3,10$ (rumus Excel =FINV(0,05;2;85).

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa dari nilai $F_{\text{hitung}} (19,817) > F_{\text{tabel}} (3,10)$, dengan tingkat sig.F $0,000 < 0,05$ (signifikan), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang.

Uji t (Parsial)

Uji t ini dimaksudkan untuk menguji variabel-variabel bebas secara parsial/individual terhadap variabel terikat, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 3.Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,599	0,506		3,162	0,002
X ₁	0,325	0,268	0,289	2,334	0,006
X ₃	0,887	0,173	0,726	5,115	0,000

Sumber : Berdasarkan Perhitungan SPSS, 2019

Menentukan t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% = 0,05 dan tingkat kebebasan (df) = n-k. Maka : (df) = 0,05 (88-3) adalah 0,05 = 85. Jadi nilai $t_{\text{tabel}} = 1,988$ (rumus Excel =TINV(0,05;85).

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Nilai $t_{\text{hitung}} (2,334) > t_{\text{tabel}} (1,988)$, dengan tingkat sig.t $0,006 < 0,05$ (signifikan), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh keselamatan kesehatan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang.
- (2) Nilai $t_{\text{hitung}} (5,115) > t_{\text{tabel}} (1,988)$, dengan tingkat sig.t $0,000 < 0,05$ (signifikan), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel

bebas yaitu keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang.

Tabel 4.Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,907 ^a	0,823	0,819	1,72711

Sumber : Berdasarkan Perhitungan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4 di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,819, artinya variabel keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja mampu berkontribusi terhadap kepuasan karyawan sebesar 81,9%. Sedangkan sisanya sebesar 18,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Karyawan

Hasil uji hipotesis secara simultan pada tingkat kepercayaan 95%, menunjukkan nilai Fhitung (19,817) > Ftabel (3,10), dengan tingkat sig.F 0,000 < 0,05 (signifikan), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang. Artinya antara keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja saling berkaitan dalam berkontribusi mempengaruhi kepuasan karyawan, hal ini dibuktikan juga melalui uji koefisien determinasi yang memperlihatkan sumbangan dari variabel keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja sebesar 81,9% kontribusinya terhadap kepuasan karyawan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan karyawan, sebagaimana tinjauan terhadap permasalahan tidak puasnya karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang, yang disebabkan kurangnya keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja sebagai faktor yang berdampak pada karyawan yang menjadi tidak puas pada PT. Thamrin Brothers Palembang, sebab apabila dihubungkan dengan gambaran umum jawaban responden (Tabel IV.8 dan IV.9), yang memperlihatkan jawaban ketidaksetujuan yang sangat tinggi, yang diartikan sebagai rendahnya keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja di PT. Thamrin Brothers Palembang.



Sehingga dampaknya kepuasan karyawan menjadi rendah, sebagaimana kekonsistenan hubungannya dengan hasil jawaban responden pada variabel kepuasan karyawan (Tabel IV.7), yang juga didominasi jawaban ketidak setujuan yang sangat tinggi, maka hasil jawaban responden tersebut memperlihatkan suatu hubungan sebab akibat yang saling mempengaruhi, yang mengartikan bahwa dampak buruk dari keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja yang rendah, maka akan mengakibatkan karyawan menjadi tidak puas pada perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Gilmer (1996) dalam buku Edi Sutrisno, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah : (1) kesempatan untuk maju, (2) keamanan kerja, (3) gaji, (4) perusahaan dan manajemen, (5) pengawasan, (6) faktor intrinsik dan pekerjaan, (7) kondisi kerja, (8) aspek sosial dalam pekerjaan, (9) komunikasi, dan (10) fasilitas rumah sakit, cuti, dana pensiun dan perumahan. Berdasarkan teori Gilmer tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan karyawan, sebab di dalam teori tersebut membahas faktor kondisi kerja, yang mana kondisi kerja tersebut meliputi ruang lingkup keselamatan kesehatan kerja beserta lingkungan kerja dimana tempat karyawan itu bekerja.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aldo Herlambang Gardjito (2014), dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan, hasil ini sejalan dengan penelitian ini dari aspek lingkungan kerja yang mempengaruhi karyawan tersebut, namun dalam penelitian tersebut lingkungan kerja dihubungkan dengan peningkatan kinerja karyawan, sedangkan dalam penelitian ini menghubungkan lingkungan kerja dengan peningkatan kepuasan karyawan. Hasil ini dikatakan sejalan dengan penelitian tersebut, sebab apabila dipersepsikan berdasarkan teori, maka dengan terpenuhinya lingkungan kerja yang baik maka akan terciptanya suatu kepuasan karyawan, dengan demikian seiring terpuaskannya karyawan maka seiring itu pula kinerja karyawan tersebut juga ikut meningkat oleh sebab kepuasan karyawan tersebut.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gloria Ukhisia, Retno Astuti dan Arif Hidayat (2013), dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan, hasil ini sejalan dengan penelitian ini dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja yang mempengaruhi karyawan tersebut, namun dalam penelitian tersebut keselamatan dan kesehatan kerja dihubungkan dengan peningkatan produktivitas karyawan, sedangkan dalam penelitian ini menghubungkan keselamatan dan kesehatan kerja dengan peningkatan kepuasan karyawan.



Hasil ini dikatakan sejalan dengan penelitian tersebut, sebab apabila dipersepsikan berdasarkan teori, maka dengan terpenuhinya keselamatan dan kesehatan kerja yang baik maka akan terciptanya suatu kepuasan karyawan, dengan demikian seiring terpenuhinya karyawan maka seiring itu pula karyawan tersebut akan menjadi semakin produktif, sebab seorang karyawan yang produktif hanya dapat terlahir apabila terdapat jiwa positif dalam dirinya, dan untuk menciptakan jiwa yang positif tersebut dibutuhkan kepuasan pada karyawannya.

Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan Karyawan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tingkat kepercayaan 95%, menunjukkan nilai thitung (2,334) > ttabel (1,988), dengan tingkat sig.t 0,006 < 0,05 (signifikan), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh keselamatan kesehatan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang.

Menurut Kasmir (2016:266), keselamatan kesehatan kerja merupakan aktivitas perlindungan karyawan secara menyeluruh. Artinya perusahaan berusaha untuk menjaga jangan sampai karyawan mendapat suatu kecelakaan pada saat menjalankan aktivitasnya.

Pengaruh keselamatan kesehatan kerja terhadap kepuasan karyawan, menunjukkan bahwa keselamatan kesehatan kerja mampu menciptakan kepuasan pada diri karyawan. Karena keselamatan kesehatan kerja merupakan suatu yang sangat diharapkan para karyawan guna menjaga lancarnya kegiatan kerjanya, sehingga dengan terjaminnya keselamatan kesehatan kerja karyawan maka karyawan akan merasa aman dalam bekerja, sebab karyawan tentunya tidak ingin mengalami kecelakaan pada saat bekerja, karena hal ini akan berdampak pada kegiatannya mencari nafkah untuk keberlangsungan hidupnya. Dengan demikian apabila keselamatan kesehatan kerja karyawan mampu terpenuhi dengan baik oleh perusahaan, maka karyawan akan merasa puas, sebab hal ini membuktikan bahwa perusahaan menjaga keselamatan kesehatan kerja para karyawannya.

Kondisi kerja yang tidak aman

Kondisi kerja yang dihadapi karyawan dinilai masih kurang aman bagi karyawan, karena peralatan kerja yang diberikan perusahaan masih kurang memadai, hal ini menimbulkan keresahan pada diri karyawan pada saat bekerja, sebab adanya resiko bahwa sewaktu waktu mungkin akan ada kecelakaan yang menimpa karyawan. Dengan demikian hal ini memberikan dampak ketidakpuasan pada diri karyawan, sebab ia menilai bahwa perusahaan belum menjamin keselamatan kerja mereka.



Tindak perbuatan tidak memenuhi keselamatan

Tindak perbuatan di perusahaan dinilai masih belum memenuhi keselamatan bagi karyawan, karena pengaman kerja yang difasilitasi perusahaan masih belum memadai, sehingga karyawan yang bekerja tidak terjamin keselamatan dan kesehatannya, sebab tanpa adanya pengaman akan ada resiko dari kegiatan pengecekan dan perawatab mesin dari kendaraan otomotif yang dilakukan oleh perusahaan akan menghasilkan pembuangan gas beracun, sehingga karyawan yang berkontak langsung dengan otomotif tersebut akan beresiko menghirup gas beracun tersebut. Dengan demikian hal ini berdampak pada ketidak puasan karyawan, sebab ia merasa bahwa perusahaan tidak peduli dengan resiko yang mungkin akan menimpa karyawan.

Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak

Ruang kerja di perusahaan dinilai kurang nyaman bagi karyawan, karena ruang kerja memiliki lingkungan kerja yang padat dan sesak akibat banyaknya produk otomotif dan sparepart yang mencakup hampir ke semua sisi dalam keseluruhan ruang kerja, sehingga hal ini mengganggu jalannya aktivitas kerja karyawan. Dengan demikian karyawan akan merasakan tidak puas, sebab karyawan menginginkan ruang kerja yang mampu memberikan kenyamanan guna meningkatkan fokusnya dalam bekerja.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Karyawan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tingkat kepercayaan 95%, menunjukkan nilai thitung (5,115) > ttabel (1,988), dengan tingkat sig.t 0,000 < 0,05(signifikan), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang.

Menurut Danang Sunyoto (2015:44-47), lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

Pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan karyawan, menunjukkan bahwa lingkungan kerja mampu meningkatkan kepuasan pada diri karyawan. Karena lingkungan kerja akan menyangkut segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan pada saat menjalankan aktivitas kerjanya, sehingga apabila lingkungan kerja mampu mendukung karyawan dalam menjalankan aktivitas kerjanya, maka karyawan akan merasa nyaman dan terdukung dengan baik dalam bekerja, sebab karyawan tentunya sangat menginginkan pekerjaan yang dijalankannya berjalan secara kondusif. Dengan demikian apabila lingkungan kerja karyawan mampu terpenuhi dengan baik oleh perusahaan, maka karyawan akan merasa puas, sebab hal ini membuktikan bahwa



perusahaan memberikan dukungan kepada karyawan.

Hubungan karyawan

Hubungan karyawan dan pimpinan dinilai masih kurang baik bagi karyawan, karena pimpinan masih kurang dalam memberikan pengarahan dan bimbingan, serta kurangnya komunikasi yang intensif yang terjalin diantara kedua sisi antara karyawan dan pimpinan. Dengan demikian hal ini memberikan ketidak puasan pada karyawan, sebab hal ini membuktikan bahwa pimpinan tidak memperhatikan karyawan dengan baik, dan seakan tidak memperdulikan apa yang dikerjakan oleh karyawannya.

Keamanan kerja

Keamanan kerja yang diberikan perusahaan dinilai masih kurang bagi karyawan, karena perusahaan belum memenuhi secara penuh jaminan keamanan karyawan, hal ini sehubungan dengan permasalahan sebelumnya yaitu kurangnya pemfasilitasan peralatan dan pengaman kerja oleh perusahaan untuk karyawan, sehingga keamanan karyawan menjadi tidak terjamin dengan baik. Selain itu loker pribadi yang seharusnya difasilitasi perusahaan masih belum tersedia, sehingga karyawan merasa sulit menjaga keamanan barang pribadi yang dimilikinya. Dengan demikian hal ini berdampak pada ketidak puasan karyawan, sebab ia dihadapkan pada posisi yang tidak aman, sehingga menimbulkan rasa cemas dan kekhawatiran pada saat bekerja.

Suara bising

Kenyamanan kerja di perusahaan dinilai masih kurang nyaman bagi karyawan, karena tingkat kebisingan di tempat kerja cukup tinggi, sebab kegiatan servis dan perawatan mesin kendaraan otomotif yang dilakukan akibat aktivitas kerja karyawan menimbulkan frekuensi suara kebisingan yang mampu memekakan telinga, sehingga hal ini mengakibatkan karyawan menjadi terganggu karena dapat menyebabkan telinga karyawan menjadi berdengung. Dengan demikian hal ini berdampak pada ketidak puasan karyawan, sebab kondisi tersebut memberikan efek ketidaknyaman pada saat bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berpengaruh signifikan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kepuasan karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang.
2. Berpengaruh signifikan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja secara parsial terhadap kepuasan karyawan pada PT. Thamrin Brothers Palembang.

3. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja mampu memberikan sumbangan sebesar 81,9% kontribusinya terhadap kepuasan karyawan.

Saran

Peneliti memberikan saran kepada perusahaan *pertama*, meningkatkan keselamatan kesehatan kerja pada karyawannya, karena keselamatan kesehatan kerja merupakan hak bagi semua karyawan dan merupakan kewajiban dari perusahaan untuk memenuhinya, sebab untuk menciptakan kepuasan karyawan maka perusahaan menimbulkan jiwa yang positif kepada karyawannya. Maka untuk memenuhi hal tersebut, perusahaan diharapkan untuk membebaskan kekhawatiran pada diri karyawan pada saat bekerja, dengan menjamin keselamatan kesehatan kerja karyawannya. *Kedua*, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawannya, karena faktor ini sangat berkaitan langsung dengan kegiatan operasional kerja karyawan, sebab lingkungan kerja merupakan tempat dimana seorang karyawan bekerja. Maka apabila kondisi lingkungan kerja mampu berperan aktif secara kondusif mendukung jalannya kegiatan operasional kerja karyawan, maka akan tercipta kepuasan karyawan, sebab adanya dukungan kerja yang membantu memudahkan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo.(2016). Manajemen Kinerja. PT. Rajagrafindo Persada.
- Malayu S.P Hasibuan. (2009). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Edy sutrisno.(2016). Manajemen sumber sumber daya manusia. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. ALFABETA.
- Silfia Febrianti, Mochammad Al Musadieg dan Arik Prasetya (2014). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi kerja serta dampaknya terhadap kinerja karyawan. Jurnal administrasibisnis(JAB)vol. 12 no. 1 juli 2014.
- Syofian Siregar. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual& SPSSP: Prenanda Media Group.
- Elisabeth Octaviani, Emma Tampubolon dan Carrolina F.Sembiring. (2016).Hubungan Reward dan Punishment terhadap Kinerja Karyawan. eISSN: 2540-9220(online) volume:1(S)No.1 part 1(E-HRM 2016) special issues of human recourse manajement.
- Muhammad Iqbal Hasan. 2012. Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif). Jakarta : PT. Bumi Aksara